

Implementasi Metode Suku Kata dalam Buku Budak Teuneung untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Noni Mulyani, Usep Kuswari, Dingding Haerudin

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: mulyaninoni9@gmail.com, usep.kuswari@upi.edu, dingding.haerudin@upi.edu

Article Information

Submitted: 22

November 2024

Accepted: 28

November 2024

Online Publish: 28

November 2024

Abstrak

Tulisan ini membahas pentingnya keterampilan membaca di pendidikan dasar, terutama dalam pembelajaran bahasa Sunda, yang memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter, sosial, dan intelektual siswa. Kompetensi membaca awal di SD mencakup keterampilan membaca nyaring dan lancar serta membangun budaya membaca. Metode suku kata dianggap efektif untuk membantu siswa yang kesulitan membaca, karena memudahkan siswa mengenali suku kata sebelum menyusunnya menjadi kata bermakna. Keunggulan metode ini meliputi pengenalan huruf tanpa mengeja, kemudahan identifikasi kata, dan efisiensi waktu dalam pengajaran. Berbagai penelitian mendukung efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, bahkan hingga tingkat keberhasilan 90%. Tulisan ini mencoba memaparkan bagaimana jika metode suku kata diterapkan dalam pembelajaran bahasa Sunda di SD dengan bahannya menggunakan buku "Budak Teuneung" sebagai media utama. Diharapkan bahwa penerapan metode ini dapat memperkaya keterampilan membaca siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Sunda, sekaligus mempertahankan budaya dan nilai lokal. Penelitian ini penting untuk mendukung upaya mempertahankan identitas budaya di era globalisasi, sekaligus meningkatkan kompetensi membaca siswa dalam bahasa daerah yang mulai terpinggirkan..

Kata Kunci: *Metode Suku Kata, Buku Budak Teuneung, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar*

Abstract

*This article discusses the importance of reading skills in primary education, particularly in the learning of the Sundanese language, which plays a crucial role in shaping students' character, social, and intellectual development. Early reading competencies in primary schools include the ability to read aloud fluently and fostering a culture of reading. The syllable method is considered effective in helping students who struggle with reading, as it simplifies the process of recognizing syllables before combining them into meaningful words. The advantages of this method include letter recognition without spelling, ease of word identification, and time efficiency in teaching. Various studies support the effectiveness of this method in improving early reading skills, achieving a success rate of up to 90%. This article explores the potential of applying the syllable method in Sundanese language learning in primary schools, using the book *Budak Teuneung* as the primary teaching material. It is hoped that implementing this method can enhance students' reading skills, particularly in the Sundanese language, while preserving local culture and values. This study is significant in supporting efforts to maintain cultural identity in the era of globalization while improving students' reading competence in a regional language that is increasingly marginalized.*

Keywords: *The Syllable Method, Budak Teuneung Book, Early Reading, Elementary School.*

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, kemampuan berbahasa, termasuk keterampilan membaca, memegang peranan penting. Kompetensi membaca di kelas awal SD/MI mencakup kemampuan membaca dan memahami teks pendek dengan lancar dan nyaring. Kompetensi ini dijabarkan menjadi empat dasar, yaitu: membiasakan sikap membaca yang benar, membaca nyaring, membaca lancar bersuara, dan membacakan potongan cerita (Halimah, 2014). Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Sunda, tetapi juga menumbuhkan budaya membaca pada siswa. Siswa yang sering membaca cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik (Nurhyati, Sugiyono, 2016).

Membaca adalah proses interaksi komunikatif antara pembaca dan penulis melalui karya tulis, di mana pembaca dituntut memahami gagasan, perasaan, dan pengalaman penulis secara mendalam sesuai kemampuan dan konsep pemahamannya (Widianto, 2015, hal. 2). Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021; Silvia, Pebriana, & Sumianto, 2021). Keterampilan membaca sangat unik dan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia.

Membaca juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif. Siswa mulai belajar membaca sejak usia dini dengan mengenal huruf satu per satu. Proses membaca melibatkan pengenalan huruf, suku kata, hingga pembentukan kalimat dan paragraf. Dengan menguasai keterampilan membaca, siswa juga dapat memperkaya keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara (Susini, 2020). Keterampilan-keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain, dan penguasaan membaca dapat memperluas wawasan siswa, terutama dalam bidang akademik di sekolah.

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat mengutamakan penguasaan dasar membaca dan menulis (Hasanah, 2012). Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa di SD karena berkaitan erat dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diukur dari kemampuan membaca mereka (Humaira, Balqis, Rajagukguk, & Nurrahmah, 2021).

Siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi di berbagai mata pelajaran. Untuk mengatasi kesulitan ini, guru perlu menggunakan metode khusus dalam pembelajaran membaca. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mencapai hasil yang optimal (Purniandari, Narayati, & Putrayasa, 2024, hal. 46). Hal ini bertujuan agar semua siswa di SD dapat membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ejaan.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk pemahaman dan penyerapan makna, sehingga siswa perlu mengenali kata, frasa, dan teks secara keseluruhan, melibatkan pemikiran, emosi, serta penyesuaian dengan tema bacaan (Harianto, 2020, hal. 1). Pembelajaran membaca permulaan di SD bertujuan untuk mengenalkan sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Ini melibatkan pengenalan huruf, kata, serta pemahaman bunyi, membantu siswa membaca dengan tepat dan lancar (Basuki, 2019).

Membaca merupakan kemampuan yang dapat diperoleh melalui proses panjang seperti tingkat awal, tingkat permulaan serta dari pengenalan lambang-lambang bunyi (Mustikawati, 2015, hal. 44). Pembelajaran membaca dapat membangun pondasi pengetahuan pada anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah (Ahdar, 2022, hal. 123). Adapun keterkaitan keterampilan membaca dengan sebuah metode dalam implementasi pembelajaran dapat dicontohkan oleh penulis dengan metode bernama metode suku kata.

Metode suku kata dalam membaca permulaan memiliki peran penting untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leba, Lende, &

Pingge, 2024) bahwa membaca permulaan memiliki peran penting sehingga perlu dikuasai oleh siswa. Meskipun metode ini sering diterapkan pada kelas-kelas rendah di SD, beberapa siswa di kelas yang lebih tinggi juga masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Bahasa dianggap aset terpenting anak dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Mujaddidah, Suwangsih, & Wulan, 2023, hal. 227).

Metode suku kata dimulai dengan pengenalan suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Banyak penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif, salah satunya penelitian oleh (Apriani & Kasiyati, 2013), yang menemukan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Keunggulan metode ini dibanding metode lainnya antara lain: (1) membaca tanpa harus mengeja huruf; (2) mengenal huruf dengan menguraikan suku kata; (3) waktu yang efisien dalam penyajian; dan (4) kemudahan dalam mengenali berbagai macam kata. Penelitian oleh Suyadi dan Sari (2021) menyatakan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Penelitian oleh Hardianti (2020) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan persentase keberhasilan mencapai 90% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka penulis hendak mengkaji bagaimana jika metode suku kata diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Sunda di sekolah dasar. Kemudian penulis hendak memaparkan hasil kajian mengenai bagaimana langkah-langkah atau perencanaan metode suku kata untuk diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Sunda dengan menggunakan buku *Budak Teuneung* karangan Samsuedi, diterbitkan PT. Kiblat Buku Utama sebagai sumber untuk pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Metode deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai pentingnya keterampilan membaca di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Sunda. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen relevan lainnya.

Studi pustaka memungkinkan peneliti memahami konsep-konsep dan hasil penelitian sebelumnya terkait efektivitas metode suku kata dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Fokus utama adalah mengkaji teori dan hasil empiris yang menunjukkan bahwa metode suku kata dapat memudahkan siswa mengenali dan menyusun suku kata menjadi kata bermakna, meningkatkan kemampuan membaca permulaan, serta membangun budaya membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa SD. Literatur juga dianalisis untuk menyoroti berbagai aspek penerapan metode ini, seperti pengenalan huruf tanpa mengeja, kemudahan dalam identifikasi kata, serta efisiensi waktu dalam proses pengajaran.

Dengan studi pustaka, tulisan ini mendapatkan wawasan tentang praktik terbaik serta keunggulan metode suku kata dalam mendukung keterampilan membaca siswa. Pendekatan ini membantu merumuskan rekomendasi untuk penerapan metode suku kata sebagai bagian dari upaya melestarikan bahasa dan budaya Sunda dalam konteks pendidikan dasar, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini hendak mengkaji pentingnya keterampilan membaca bagi siswa di tingkat dasar pada pembelajaran bahasa Sunda. Membiasakan siswa pada sikap membaca yang benar tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Sunda mereka, tetapi juga menumbuhkan

minat membaca yang berkelanjutan. Metode suku kata dianggap efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, terutama bagi siswa yang berada di tingkat dasar. Keunggulan metode ini meliputi kemampuan siswa untuk mengenal huruf tanpa mengeja, efisiensi waktu dalam pengajaran, serta kemudahan dalam mengenali kata-kata sederhana. Proses belajar yang dimulai dari pengenalan suku kata hingga menyusun kata-kata bermakna membantu siswa membangun keterampilan membaca dasar yang kokoh.

Penggunaan metode suku kata menjadi salah satu pendekatan yang sangat disarankan karena dapat membangkitkan motivasi belajar dan semangat siswa dalam belajar membaca, terutama pada kelas rendah di sekolah dasar. Implementasi metode suku kata dalam pembelajaran bahasa Sunda dengan menggunakan buku “Budak Teuneung” dapat menjadi langkah efektif dalam melestarikan bahasa dan budaya Sunda. Pembelajaran bahasa Sunda yang terstruktur melalui metode ini membantu siswa memahami kosakata dasar dalam bahasa Sunda dan menggunakannya dalam konteks yang tepat. Hal ini tidak hanya mendukung keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat identitas budaya di kalangan siswa, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang semakin menggeser budaya lokal.

Selain itu, keberhasilan metode ini juga bergantung pada dukungan guru dan bahan ajar yang sesuai. Buku *Budak Teuneung* berfungsi sebagai media pengajaran yang memadai, memberikan konteks budaya Sunda yang relevan dalam proses belajar. Dengan buku ini, siswa dapat lebih terhubung dengan bahasa dan budaya Sunda, yang penting untuk menjaga identitas budaya di era modern.

Metode Suku Kata dan Langkah-langkah Implementasinya

Keterampilan berbahasa merupakan modal penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik (Rahmawati dan Wartulas, 2024, hlm. 410). Metode suku kata dimulai dengan mengenalkan suku kata lalu merangkainya menjadi kata yang memiliki makna (Arisma, Fitri, & Fadollah, 2023, hal. 588). Metode suku kata atau silabel mengajarkan siswa mengenal huruf dan kemudian menyusunnya menjadi suku kata tanpa mengeja, seperti "ba," "bi," "bu," yang kemudian dirangkai menjadi kata bermakna, misalnya "ba-tu" atau "ba-ta."

Setelah memahami suku kata dasar, siswa diajak untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat sederhana, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman awal siswa terhadap struktur bahasa. Berdasarkan beberapa literatur seperti yang sudah dilaksanakan oleh (Dewi, Ardyaputri, Suyono, & Anggraini, 2022) bahwa beberapa siswa kurang fokus dalam membaca karena ketergantungan pada gadget dan minimnya bimbingan di rumah—faktor motivasi dari guru kelas dan dorongan untuk membaca di lingkungan rumah juga berpengaruh terhadap keberhasilan metode ini. Siswa yang mendapatkan dukungan membaca di rumah cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan peningkatan dalam membaca.

Seorang anak mempelajari bahasa ibu melalui pemahaman struktur dan fungsi bahasa, yang diperolehnya dari lingkungan (Tanjung & Anas, 2023, hal. 1514). Bahasa tidak diwariskan secara genetik, melainkan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain yang menjadi model berbahasa. Untuk menguasai keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, anak membutuhkan latihan intensif serta respons dari lingkungan. Pengembangan keterampilan ini akan optimal jika dimulai sejak usia dini, terutama pada usia sekitar enam tahun, seiring dengan kematangan perkembangan anak (Hamdan, 2018).

Metode suku kata melibatkan penggunaan buku bergambar berwarna, yang lebih menarik perhatian siswa. Guru kelas sudah menerapkan pendekatan personal untuk memotivasi siswa melalui pemetaan kemampuan membaca secara berkala. Menurut (Mulyati & Cahyani, 2007), langkah-langkah metode ini terbukti efektif, mulai dari pengenalan suku kata, penyusunan suku kata menjadi kata, hingga penggabungan kata menjadi kalimat

seederhana.

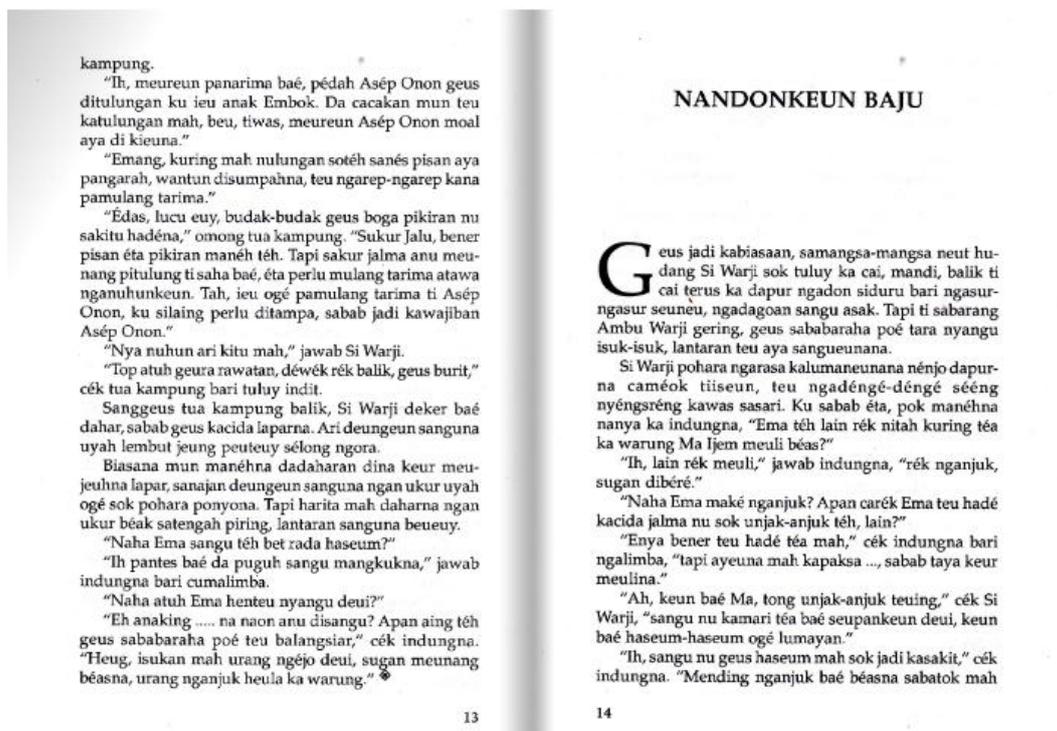
Guru dan siswa mengakui bahwa metode suku kata memberi manfaat besar dalam mempermudah siswa membaca permulaan tanpa harus mengeja setiap huruf, yang sesuai dengan penelitian (Suyadi & Sari, 2021) serta (Hardianti, 2020), yang menyebut metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca awal. Kelebihan metode ini adalah percepatan belajar membaca pada siswa yang lambat membaca di kelas, namun terdapat tantangan pada pengucapan huruf akhir atau suku kata kompleks yang masih perlu pembiasaan.

Menurut (Taylor, 2009), rasa percaya diri adalah kunci motivasi diri yang memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik siswa. Metode suku kata bukan hanya membantu siswa lancar membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, yang merupakan dasar keberhasilan siswa di masa depan. Proses belajar membaca dengan metode suku kata ini dimulai dari pengenalan suku kata sederhana yang diulang-ulang hingga siswa mampu merangkai suku kata menjadi kata yang utuh. Metode ini membantu siswa memahami bentuk dan bunyi suku kata secara langsung, tanpa melalui tahap mengeja.

Pemetaan kemampuan membaca siswa dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif. Penerapan metode suku kata yang sistematis ini juga membantu siswa dalam mengenali simbol huruf dan angka dengan lebih cepat, sesuai dengan pendapat (Fahrurrozi, 2016) bahwa kemampuan membaca permulaan penting bagi siswa untuk melafalkan huruf dan kata secara tepat.

Dalam implementasinya, metode suku kata terbukti efektif mempercepat kemampuan membaca permulaan siswa tanpa mengeja huruf. Menurut (Nasional, 2009), siswa dianggap mampu membaca permulaan jika dapat mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, dan merangkai suku kata menjadi kata dengan lancar. Metode ini juga memberikan keuntungan lain, yakni membantu siswa yang tertinggal dalam keterampilan membaca untuk mengejar ketertinggalan dengan teman sekelas mereka. Namun, ada beberapa kendala, seperti siswa yang kesulitan mengucapkan huruf "ng" atau huruf akhir tunggal, yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Suyadi & Putri (2021), Hardianti (2020), dan Mustikawati (2015), yang menyatakan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Unsur pendukung seperti motivasi belajar dari guru, perhatian orang tua, dan lingkungan sosial yang positif dari teman sekelas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Menurut Taylor (2009), rasa percaya diri merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan belajar, karena dapat meningkatkan motivasi dan membentuk konsep diri positif pada siswa. Kepercayaan diri ini sangat berpengaruh pada performa siswa di kelas, terutama ketika mereka harus membaca di depan teman-temannya. (Arijati, 2012) menambahkan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang memengaruhi keyakinan siswa pada kemampuan mereka, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berikut contoh bacaan buku *Budak Teuneung*.



Gambar 1. Contoh Visual Sempalan Buku *Budak Teuneung*

Hal pertama yang bisa disusun dalam implementasi metode suku kata adalah menemukan siswa yang belum lancar membaca di kelas. Kemudian setelah ditemukan, guru dapat memberikan tambahan waktu selama 15-20 menit di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Khusus bagi siswa yang membutuhkan bimbingan membaca intensif menggunakan metode suku kata selama satu bulan. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menilai keberhasilan metode ini, dan jika masih belum efektif, guru akan memperpanjang implementasi metode suku kata selama satu bulan lagi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari tulisan ini menegaskan pentingnya keterampilan membaca dalam pendidikan dasar, terutama untuk membangun kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Kompetensi membaca sejak dini di sekolah dasar (SD) menjadi fondasi bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman terhadap berbagai mata pelajaran. Penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali kata, mengingat metode ini memungkinkan siswa belajar membaca tanpa harus mengeja setiap huruf. Metode ini dimulai dengan pengenalan suku kata sederhana, dilanjutkan dengan merangkainya menjadi kata-kata yang bermakna, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih terstruktur dan efisien. Selain itu, dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Implementasi metode suku kata juga dapat dilengkapi dengan penggunaan buku bergambar seperti pada buku *Budak Teuneung*, yang memberikan konteks budaya lokal dan membuat proses belajar lebih menarik bagi siswa. Dengan mengaplikasikan metode suku kata yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan melakukan evaluasi berkelanjutan, diharapkan siswa mampu membaca dengan lancar, membangun budaya membaca, serta mempertahankan identitas budaya lokal di era modern.

BIBLIOGRAFI

- Ahdar, Ahdar. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1. *Nubin Smart Journal*, 2(2), 123–136.
- Apriani, Cicilia, & Kasiyati, Tarmansyah. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas Ii Di Sdn 09 Pauh Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Arijati, Nur. (2012). Modul Bimbingan Konseling Kelas XII. *Solo: CV. Hayati Tumbuh subur*.
- Arisma, Hulyatul Auliya, Fitri, Radhlyatul, & Fadollah, Idawati. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MIS MUHAMMADIYAH Sibatua. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(4), 584–603.
- Basuki. (2019). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN PELABELAN OBJEK SEKITAR (POS) BAGI MURID TAMAN KANAK-KANAK*.
- Dewi, Yuni Triana, Ardyaputri, Sekar Rastri, Suyono, Suyono, & Angraini, Ade Eka. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785.
- Fahrurrozi, Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111–118.
- Halimah, Andi. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hamdan, Mutmainnah. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 177 Lo'ko Kecamatan Masalle. *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Hardianti, Penti. (2020). *Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hariato, Erwin. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hasanah, Muakibatul. (2012). Model cerita fiksi kontemporer anak-anak untuk pengembangan kemahirwacanaan siswa kelas 5 sekolah dasar. *LITERA*, 11(1).
- Humaira, Megan Asri, Balqis, Lilis Fauziah, Rajagukguk, Zahra Fitrah, & Nurrahmah, Siti Aisyah. (2021). Strategi guru dalam pembelajaran daring: peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 119–128.
- Leba, Moy Kahi, Lende, Petrus, & Pingge, Heronimus Delu. (2024). PENGGUNAAN METODE SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN POGO LEDE. *Indonesian Journal Education Basic*, 2(1), 121–127.
- Mujaddidah, Hamidah, Suwangsih, Erna, & Wulan, Neneng Sri. (2023). Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Berbantuan Aplikasi Marbel Membaca Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 226–235.
- Mulyati, Yeti, & Cahyani, Isah. (2007). Keterampilan berbahasa indonesia SD. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Mustikawati, Ratih. (2015). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode suku kata (Syllabic method) pada siswa kelas I SD Negeri Nayu Barat III

- Banjarsari Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1).
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurani, Riga Zahara, Nugraha, Fajar, & Mahendra, Hatma Heris. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Nurhyati, Sugiyono, Endang Uliyanti. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Suku Kata Menggunakan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1).
- Purniandari, Lita, Narayati, Putu Satya, & Putrayasa, I. Wayan Budiagus. (2024). PENGARUH METODE SUKU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 24 PALU. *JATMIKA: Journal Education and Learning of Elementary School*, 2(1), 44–55.
- Silvia, Suci, Pebriana, Putri Hana, & Sumianto, Sumianto. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12.
- Susini, Made. (2020). Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48.
- Suyadi, Suyadi, & Sari, Riska Putri. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174–182.
- Tanjung, Cici Febi Putri, & Anas, Nirwana. (2023). Pengaruh Pemberian Media Kartu Suku Kata Terhadap Kemampuan Kualitas Membaca pada Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1513–1522.
- Taylor, Ros. (2009). *Mengembangkan kepercayaan diri: membangun pendekatan positif terhadap kehidupan dan pekerjaan*.
- Widianto, Eko. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode Sq3r Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).

Copyright holder:

Noni Mulyani, Usep Kuswari, Dingding Haerudin (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

